PENGARUH BELANJA MODAL, JUMLAH TENAGA KERJA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama **: Satriady**

Nim : **2200860201011**

Konsentrasi **: Ekonomi Pembangunan**

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbingan Skripsi dan Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	Satriady
NIM	:	2200860201011
Pogram Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul	:	**"Pengaruh Belanja Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Periode 2019-2023"**

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian komperhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Mei 2025

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
(Dr. H. Saiyid Syekh., S.E., M.Si)	**(M. Syukri., S.E. Sy, M.E)**

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Hj. Susilawati, S.E, M.Si,)

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

HARI : Senin
TANGGAL : 17 Februari 2025
JAM : 14:00 – 16:00 WIB
TEMPAT : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. **Dr. M. Zahari, MS, S.E., M.Si,**	Ketua	1.....
2. **M. Syukri, S.E., Sy, M.E.**	Sekretaris	2.....
3. **Hj. Susilawati ., S.E., M.Si.**	Penguji Utama	3.....
4. **Dr. H. Saiyid Syekh, S.E, M.Si**	Anggota	4.....

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi	**Ketua Jurusan**
Universitas Batanghari Jambi	**Prodi Pembangunan**
Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA	**Hj. Susilawati., SE. M.Si,**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama	:	Satriady
NIM	:	2200860201011
Fakultas	:	Ekonomi
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul	:	**"Pengaruh Belanja Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Periode 2019-2023"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Mei 2025
Yang membuat pernyataan,

Satriady
NIM. 2200860201011

ABSTRAK

SATRIADY/ 2200860201011/ FAKULTAS EKONOMI / EKONOMI PEMBANGUNAN / PENGARUH BELANJA MODAL, JUMLAH TENAGA KERJA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI PERIODE 2019-2023 / DOSEN PEMBIMBING 1. DR. H. SAIYID SYEKH., S.E., M.SI, PEMBIMBING 2. M. SYUKRI., S.E., M.E

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, dll. dan faktor non ekonomi seperti lembaga sosial, kondisi politik dan pertumbuhan ekonomi, yang biasanya tercermin dalam produk domestik bruto (PDB). Salah satu acuan untuk memprediksi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan.

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, Dan alat analisis regresi linier berganda berguna dalam menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan adalah uji F untuk hipotesis, uji t untuk hipotesis, dan koefisien determinasi (R2).

Provinsi Jambi Secara Geografis terletak pada 0º45' Lintang Utara, 2º45' Lintang Selatan Dan Antara 101º10'-104º55' Bujur Timur. Sebelah Utara Berbatasan dengan Provinsi Riau, Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala. Selain Itu Provinsi Jambi memiliki posisi yang menguntungkan bagi kegiatan perdagangan.

Berdasarkan Hasil Penelitian Ini, Secara Simultan berdasarkan uji F diketahui bahwa belanja modal, tenaga kerja, IPM dan jumlah penduduk secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023. Karena nilai F hitung lebih Besar dari nilai F Hitung > F Tabel (230,817 > 2,56). Secara parsial berdasarkan Uji t jumlah tenaga kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai R Square Sebesar 0,949 menjelaskan bahwa variabel X belanja modal, jumlah tenaga kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) Sebesar 0,949 Atau 94,90%.

Kata Kunci: Belanja Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

SATRIADY/ 2200860201011/ FACULTY OF ECONOMICS / DEVELOPMENT ECONOMICS / THE INFLUENCE OF CAPITAL EXPENDITURE, NUMBER OF LABOR, HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND NUMBER OF POPULATION ON ECONOMIC GROWTH IN DISTRICTS/CITIES IN JAMBI PROVINCE 2019-2023 PERIOD / ADVISORS 1. DR. H. SAIYID SYEKH., S.E., M.SI, ADVISOR 2. M. SYUKRI., S.E., M.E

Economic growth is influenced by two factors, namely economic factors such as natural resources, human resources, capital, technology, etc. and non-economic factors such as social institutions, political conditions and economic growth, which are usually reflected in gross domestic product (GDP). One reference for predicting the success of economic development is economic growth that shows the real impact of development policies that have been implemented.

This research technique uses a quantitative descriptive approach, and multiple linear regression analysis tools are useful in determining the relationship between independent variables and dependent variables. The tests carried out are the F test for the hypothesis, the t test for the hypothesis, and the coefficient of determination (R2).

Jambi Province is geographically located at 0º45 'North Latitude, 2º45' South Latitude and Between 101º10'-104º55' East Longitude. The North is bordered by Riau Province, the South is bordered by South Sumatra Province, the West is bordered by West Sumatra Province and Bengkulu Province, the East is bordered by the Berhala Strait. In addition, Jambi Province has a favorable position for trade activities.

Based on the Results of this Study, Simultaneously based on the F test it is known that capital expenditure, labor, HDI and population simultaneously have a significant effect on economic growth in Regencies/Cities in Jambi Province in 2019-2023. Because the calculated F value is greater than the calculated F value> F Table (230.817> 2.56). Partially based on the t-test, the number of workers, human development index and population have a significant effect on economic growth.

The R Square value of 0.949 explains that the X variables capital expenditure, number of workers, human development index and population are able to explain the Y variable (Economic Growth) by 0.949 or 94.90%.

Keywords: Capital Expenditure, Number of Labor, Human Development Index, Number Of Population, Economic Growth

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Belanja Modal Jumlah Tenaga Kerja Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Periode 2019-2023".** Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada orangtua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Ibu Afdalisma, S.H., M.Pd selaku Pjs Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. AC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hj. Susilawati, S.E, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan yang berguna bagi penulis selama proses perkuliahan di Universitas Batanghari
4. Bapak Dr. H. Saiyid Syeh., S.E., M.Si., selaku Pembimbing Skripsi 1 yang selalu memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Syukri., S.E. Sy, M.E selaku Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.

7. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2022 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan motivasi agar kita semua dapat menyelesaikan Studi Strata I di Universitas Batanghari yang kita cintai ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Februari 2025

Penulis

Satriady

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR .....**vii**
DAFTAR ISI..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR .....**xii**
DAFTAR LAMPIRAN .....**xiii**
BAB I PENDAHULUAN..... **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 13
1.3 Rumusan Masalah 14
1.4 Tujuan Penelitian.....14
1.5 Manfaat Penelitian.....14

BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN **15**
2.1 Landasan Teori 15
2.1.1 Ekonomi 15
2.1.2 Ekonomi Pembangunan.....16
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi 18
2.1.4 Belanja Modal 28
2.1.5 Tenaga Kerja 31
2.1.6 Indeks Pembangunan Manusia 34
2.1.7 Jumlah Penduduk.....39
2.1.8 Hubungan antar variabel.....43
2.1.9 Penelitian terdahulu 46
2.1.10 Kerangka penelitian.....47
2.1.11 Hipotesis.....48

2.2 Metode Penelitian.....48
2.2.1 Jenis dan Sumber Data 48
2.2.2 Metode Pengumpulan Data 48
2.2.3 Metode Analisis Data 49
2.2.4 Alat Analisis 49

2.2.5 Uji asumsi klasik 50
2.2.6 Keofisien determinasi 52
2.2.7 Uji hipotesis 53
2.2.8 Operasional variabel 56

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 57
3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi 57
3.2 Perekonomian Provinsi Jambi 61
3.3 Tenaga Kerja 63
3.4 Indeks Pembangunan Manusia 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
4.1 Hasil Penelitian 66
4.1.1 Uji asumsi klasik 66
4.1.2 Regresi linear berganda 69
4.1.3 Uji hipotesis 71

4.2 Pembahasan 75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 80
5.1 Kesimpulan 80
5.2 Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi	3
1.2	Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	5
1.3	Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	7
1.4	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	9
2.1	Batas Maksimum dan Minimum Indeks Pembangunan Manusia	36
2.2	Penelitian terdahulu	46
2.3	Operasional Variabel	56
3.1	Luas, Ibukota dan Persentase wilayah Kabupaten/Kota di Provins Jambi	59
1.1	Uji kolmogrov smirnov	66
1.2	Uji Multikolinieritas	67
1.3	Uji run test	68
1.4	Regresi linear berganda	70
1.5	Uji F	71
1.6	Uji t	72
1.7	Koefisien determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Penelitian	47
3.1	Peta Wilayah Provinsi Jambi	58
4.1	Gambar Scaterploot	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Lampiran Data Penelitian	84
2.	Lampiran Hasil SPSS	88

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara, termasuk Indonesia, pasti memiliki tujuan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki suatu negara baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya keuangan. Jadi pembangunan pada dasarnya dapat dikatakan sebagai usaha pokok untuk mengubah keadaan saat ini ke keadaan yang lebih baik guna mewariskan masa depan kepada generasi yang akan datang. Pembangunan ekonomi sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya, dengan mengembangkan segala bidang kegiatan di negara tersebut. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat diperlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk bersama-sama mengambil prakarsa pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah bersama partisipasi masyarakat dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu memperkirakan sumber daya yang dibutuhkan untuk merancang dan mengembangkan perekonomian daerah (Zulkarnain, 2018:56). Dengan dilaksanakannya otonomi daerah daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahan daerahnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mencapai tuntutan masyarakat secara efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum dapat dicapai apabila

pemerintah daerah memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui program-program seperti peningkatan sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan penyediaan kesempatan kerja yang memadai.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, dll. dan faktor non-ekonomi seperti institusi sosial, kondisi politik dan pertumbuhan ekonomi, yang biasanya tercermin dalam Produk Domestik (PDB). Salah satu acuan untuk memprediksi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan ekonomi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara atau kota dalam produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi adalah ketika kondisi perekonomian berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Walaupun demikian, pemerintah terus berupaya mencari solusi untuk menstabilkan prekonomian di Indonesia. Kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal. Berikut ini tabel laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi periode 2019 sampai 2023 disajikan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
Tahun 2019-2023 (%)

Daerah	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Kerinci	4,23	3,81	3,89	4,43	5,73	4,42
Merangin	4,25	0,78	5,24	5,72	5,28	4,25
Sarolangun	4,26	(0,25)	6,61	6,73	4,02	4,27
Batang Hari	5,07	(0,43)	4,85	12,27	3,70	5,09
Muaro Jambi	4,79	0,35	3,96	8,05	6,28	4,67
Tanjung jabung Timur	4,21	(3,44)	0,14	0,57	2,17	0,73
Tanjung jabung Barat	5,01	(0,29)	1,36	2,56	3,51	2,43
Tebo	4,76	(0,03)	4,29	6,29	4,50	3,96
Bungo	4,19	(0,48)	4,99	4,73	4,66	3,62
Kota Jambi	4,73	(4,24)	4,13	5,38	6,61	3,32
Sungai Penuh	5,01	(0,16)	3,67	4,44	4,92	3,58

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dilihat bahwa Perkembangan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami penurunan di setiap tahun, perkembangan laju pertumbuhan PDRB terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar (108,67%), hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 wabah covid 19 melanda seluruh negara dan termasuk Indonesia, yang mengakibatkan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perkembangan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 880,00%. Tercatat bahwa rata-rata perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi meningkat sebesar 199,28%.

Kajian konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi menyebutkan bahwa ada beberapa variabel ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nasional. Formula ini disebut pengakuan pendapatan nasional (Saputra et al., 2020), berikut Variabel ekonomi yang peneliti yang digunakan: (1) Belanja

Modal, (2) Tenaga Kerja, (3) Indeks Pembangunan Manusia adalah sebaga Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah/kota di Provinsi Jambi.

Bentuk investasi pemerintah dapat dilihat dari belanja daerah yang dialokasikan. Belanja daerah didistribusikan pada belanja langsung dan belanja tidak langsung untuk membiayai kegiatan atau program di daerah, khususnya belanja modal. Belanja modal sebagai bagian belanja langsung pada belanja daerah difokuskan untuk menambah kekayaan dan aset daerah serta mendukung kegiatan ekonomi masyarakat (Rahmadi et al., 2022:74). Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari periode akuntansi, pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk belanja modal di dalam APBD untuk menambah asset tetap (Handayani et al., 2017:112). Infrastruktur juga memiliki dampak penting terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses lapangan kerja, serta peningkatan kekayaan riil (Handayani et al., 2017:112).

Dampak infrastruktur dalam berbagai aspek: daya saing daerah, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, output, produktivitas tenaga kerja, dampak dan manfaat lingkungan (penghematan waktu dan biaya, peningkatan keamanan, pengembangan jaringan informasi) (Bristow dan Nellthorp, 2010:45). Selain itu, belanja modal seperti pembangunan infrastruktur akan mendorong sektor riil, meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan konsumsi pemerintah dan masyarakat, serta dapat mendorong peningkatan kegiatan produksi karena infrastruktur yang memadai akan mengurangi biaya produksi, terutama terkait

bahan bakar. sehingga biaya tersebut dapat ditekan (Dewi, 2021:90)

Tabel 1.2
Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
2019-2023 (Miliyaran Rupiah)

Kabupaten/Kota	Belanja Modal					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Kerinci	294.611	159.734	176.683	138.624	144.193	182.769,0
Merangin	211.188	208.241	229.728	294.674	251.430	239.052,2
Sarolangun	218.170	215.169	414.970	247.728	164.762	252.159,8
Batang Hari	186.017	148.206	298.957	150.464	195.867	195.902,2
Muaro Jambi	391.872	295.278	332.194	252.778	279.926	310.409,6
Tanjung jabung Timur	194.063	322.956	338.872	249.225	273.272	275.677,6
Tanjung jabung Barat	301.456	408.657	667.230	343.968	247.631	393.788,4
Tebo	232.046	248.990	259.093	159.855	199.402	219.877,2
Bungo	127.650	203.211	234.629	153.987	100.485	163.992,4
Kota Jambi	386.025	469.333	432.100	444.351	742.653	494.892,4
Sungai Penuh	168.865	194.683	176.535	134.644	151.942	165.333,8

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2024

Berdasarkan tabel 1.2 perkembangan belanja modal Kabupaten/kota Provinsi Jambi berfluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2021 perkembangan rata-rata belanja modal Kabupaten/kota Provinsi Jambi tertinggi sebesar 23,88% dan perkembangan belanja modal Kabupaten/kota Provinsi Jambi terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar (27,82%) dengan rata perkembangan meningkat sebesar 2,28%.

Secara umum pemerintah daerah berkewajiban untuk mengoptimalkan potensi pendapatan dengan mengalokasikan anggaran belanja publik lebih tinggi untuk hal-hal yang lebih produktif, seperti belanja yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pelayanan publik contohnya belanja modal untuk pembangunan sekolah dan rumah sakit. Dengan meningkatkan pelayanan

publik maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja perekonomian. Anggaran pemerintah yang terserap dengan efektif dan efisien merupakan proses pelayanan publik yang menjadi tujuan nasional yang paling utama.

Faktor jumlah angkatan kerja merupakan salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja merupakan gambaran kondisi lapangan kerja yang tersedia. Semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia maka produksi total di suatu daerah akan meningkat dan hal ini juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ollyviana, 2016:55). (Monada, 2022:15) menunjukkan bahwa tenaga kerja adalah modal negara sebagai persentase dari total angkatan kerja. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi angkatan kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan salah satu isu penting di dalam perekonomian suatu negara. Tenaga kerja adalah setiap orang/individu/masyarakat yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi, suatu input atau sumber daya (sumber daya alam (SDA), Sumber daya manusia (SDM) dan modal) sangat dibutuhkan untuk menghasilkan output, sehingga perekonomian dapat berkembang.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
Tahun 2019-2023 (Jiwa)

Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja (Bekerja)					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Kerinci	119.958	127.187	130.965	136.320	137.302	130.346,4
Merangin	186.863	190.731	192.138	193.723	186.400	189.971,0
Sarolangun	134.967	141.752	137.204	143.965	136.619	138.901,4
Batang Hari	114.399	128.274	132.611	124.787	138.564	127.727,0
Muaro Jambi	183.418	194.705	202.878	222.447	220.545	204.798,6
Tanjung jabung Timur	112.079	119.896	115.517	119.088	117.848	116.885,6
Tanjung jabung Barat	165.862	179.842	179.622	172.109	166.336	172.754,2
Tebo	175.417	180.517	181.524	183.165	177.198	179.564,2
Bungo	166.055	168.517	168.355	183.631	185.999	174.511,4
Kota Jambi	283.575	265.205	262.974	276.359	285.317	274.686
Sungai Penuh	40.982	42.377	43.052	42.225	50.136	43.754,4

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2024

Berdasarkan tabel 3 perkembangan jumlah tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jambi berfluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2023 perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jambi terendah sebesar 0,25% dan perkembangan jumlah tenaga kerja di Kabupaten/kota Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,29% dengan rata perkembangan meningkat sebesar 1,78%.

Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan HDR (Human Development Report) (Badan Pusat Statistik, 2022). Indeks pembangunan manusia (IPM) atau dikenal dengan Human Development Index (HDI) merupakan tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas manusia disetiap daerah.

Indeks pembangunan manusia digunakan untuk menilai pencapaian kualitas pembangunan manusia sehingga dapat mengarah pada taraf hidup yang lebih tinggi sehingga dapat berperan penting dalam menyambut pertumbuhanekonomi

daerah dalam hal ini produk domestik bruto Kabupaten/Kota di provinsi Jambi. Tiga pilar utama untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam (SDM) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pendidikan kesehatan dan peningkatan daya beli. Indeks pembangunan manusia merupakan komponen penting untuk mengukur keberhasilan dalam usaha membangun kualitas hidup manusia yang mencakup tiga dimensi dasar yaitu: sosial, kesehatan, dan ekonomi. (Herinoto et al., 2021:10).

IPM merupakan salah satu faktor penting dalam kinerja perekonomian daerah yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang sehingga dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Indeks pembangunan manusia memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi modern karena pembangunan manusia yang baik akan memaksimalkan faktor produksi. Terdapat hubungan yang erat antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan yang tinggi akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pembangunan manusia tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling terkait dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. UNDP (*United Nations Development Programme*) mengungkapkan bahwa pembangunan manusia dapat berkelanjutan jika didukung oleh pertumbuhan ekonomi. Meskipun kedua hal tersebut tidak berkaitan secara langsung, namun jika kedua hal tersebut disatukan dalam suatu kebijakan pembangunan yang searah akan tercipta suatu kekuatan yang akan dapat saling mendorong sehingga pertumbuhan ekonomi sangat efektif dalam meningkatkan pembangunan manusia (Sari et al., 2020:77).

Tabel 1.4
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota
Tahun 2019-2023 (%)

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (%)					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Kerinci	70,03	70,59	70,95	71,21	71,45	70,85
Merangin	68,3	68,81	69,07	69,19	69,53	68,98
Sarolangun	69,03	69,41	69,72	69,86	70,25	69,65
Batang Hari	68,92	69,33	69,67	69,84	70,11	69,57
Muaro Jambi	67,86	68,34	69,01	69,18	69,55	68,79
Tanjung jabung Timur	62,61	63,32	63,92	64,43	64,91	63,84
Tanjung jabung Barat	66,15	67,13	67,54	67,54	68,16	67,30
Tebo	68,16	68,67	69,02	69,14	69,35	68,87
Bungo	69,04	69,42	69,86	69,92	70,15	69,69
Kota Jambi	76,74	77,41	78,26	78,37	79,12	77,98
Sungai Penuh	73,75	74,67	75,36	75,42	75,7	74,98

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2024

Berdasarkan tabel 1.4 perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/kota Provinsi Jambi berfluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2022 perkembangan rata-rata Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/kota Provinsi Jambi terendah sebesar 0,22% dan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/kota Provinsi Jambi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,87% dengan rata perkembangan meningkat sebesar 0,69%.

Sebagaimana kita ketahui, Indonesia merupakan negara keempat dengan penduduk terbanyak di dunia, tentunya sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi per kapita. Penduduk disini maksudnya adalah semua orang yang secara de facto berada pada suatu wilayah tanpa mempertimbangkan status nya sebagai warga negara atau bukan (World Bank, 2015). Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, pada tahun 2010 jumlah penduduk Jambi sebanyak 3.092.265 jiwa atau hanya 1,30% dari total penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk di Provinsi Jambi dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan peningkatan yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, hingga tahun 2023 jumlah penduduk di Provinsi Jambi mencapai 3.785.119 jiwa. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan ada tantangan ataupun masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Adapun tantangan dan masalah yang muncul dalam pertumbuhan jumlah penduduk adalah masalah ekonomi yang rentan terhadap kemiskinan, angka partisipasi sekolah, penyediaan lapangan kerja serta kepadatan penduduk (Mu'awwanah et al, 2022:88).

Tantangan bidang ekonomi dapat dilihat diantaranya, semakin bertambahnya jumlah penduduk kebutuhan untuk setiap individu akan semakin bertambah juga, hal ini menjadikan tingkat kebutuhan semakin tinggi yang tentunya harus diiringi oleh persediaan agar tidak mengalami kelangkaan yang disebabkan bertambahnya penduduk (Umirin, 2022:111). Kemudian tantangan bidang ekonomi dapat juga terjadi pada kondisi sosial ekonomi yang rendah, hal ini berdampak pada angka partisipasi sekolah, jika semakin banyak orang miskin maka angka partisipasi sekolah akan menurun karena masyarakat miskin memiliki sumber daya yang lebih rendah untuk menempuh jenjang pendidikan, begitu pula sebaliknya (Elfarabi, 2018:102).

Pemerintah harus bisa menciptakan pemerataan dalam pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi bisa dilakukan dengan cara membuat atau

menciptakan lapangan pekerjaan didaerah pedesaan dengan menyebarkan perusahaan besar di setiap daerah, membangun sarana dan prasarana yang merata seperti sekolah, jalan dan lain-lain. Adapun faktor yang menjadi penyebab dalam pertumbuhan jumlah penduduk adalah faktor kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi. Kelahiran (fertlitas) menjadi salah satu faktor demografi yang mampu mengendalikan pertumbuhan penduduk, fertilitas yang tinggi ataupun rendah akan mempengaruhi jumlah pertumbuhan penduduk.

Fertilitas akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi, faktor demografi antara lain usia, umur perkawinan pertama, lama perkawinan dan jumlah persalinan yang pernah dialami. Sedangkan faktor non demografi antara lain ekonomi penduduk, tingkat pendidikan dan pekerjaan wanita (Mantra, 2015:115). Pendataan penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali membuat waktu perhitungan tingkat pertumbuhan penduduk akan menumpuk sedangkan pemerintah dituntut untuk melakukan berbagai terobosan kegiatan dan kemampuan untuk melakukan prediksi laju pertumbuhan penduduk, karena dengan kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan penduduk dapat memudahkan pemerintah dalam melakukan pembagian porsi anggaran untuk mendukung kebijakan yang diambil dalam meminimalisir permasalahan yang ditimbulkan dari lajunya pertumbuhan jumlah penduduk. Berikut jumlah penduduk di Kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2019-2023.

Tabel 1.5
Data Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
Periode 2019-2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
Kerinci	238,7	250,3	251,9	253,9	255,1	249.98
Merangin	388,9	354,1	355,7	357,6	368,4	364.94
Sarolangun	301,9	290,1	293,6	298,1	302,2	296
Batang Hari	272,9	301,7	306,7	313,2	312,7	301.44
Muaro Jambi	443,4	402,0	406,8	412,8	418,8	416.76
Tanjung jabung Timur	220,0	229,8	231,8	232,2	236,7	230.1
Tanjung jabung Barat	333,9	317,5	320,6	324,5	330,5	325.4
Tebo	354,5	337,7	340,9	344,8	350,8	345.74
Bungo	374,8	362,4	367,2	373,3	376,4	370.82
Kota Jambi	604,7	606,2	612,2	619,6	627,8	614.1
Sungai Penuh	90,9	96,6	97,8	99,2	99,8	96.86

Sumber: BPS, Provinsi Jambi 2025

Berdasarkan pada tabel 1.5 diatas bahwa dalam 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dari masing-masing kabupaten/kota. Dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, Kota Sungai Penuh memiliki jumlah penduduk yang paling rendah bila dibanding dengan 10 Kabupaten/Kota lainya. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu Kota Jambi. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka kelahiran, pembangunan infrastruktur yang memadai dan banyaknya penduduk dari berbagai daerah yang bermigrasi ke kota dalam mencari ekonomi yang lebih baik. Kenyataan inilah yang menarik untuk dikaji, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan pertumbuhan jumlah penduduk dan disparitas pembangunan dimasing-masing Kabupaten/Kota tersebut.

Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Agar dapat memenuhi kriteria luas dan strategis tersebut, maka

pelaksanaan pembangunan harus diawali untuk berdasarkan prioritas dan pemilihan sasaran-sasaran yang mempunyai nilai strategis dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan citra Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dengan membangun sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan strategi - strategi apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul berikut: **"Pengaruh Belanja Modal Jumlah Tenaga Kerja Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Periode 2019-2023"**

1.2 Indentifikasi Masalah

Indentifikasi masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Rata – rata perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terahir menurun sebesar 291,89%.
2. Rata – rata perkembangan belanja modal di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terahir meningkat sebesar 2,28%.
3. Rata – rata jumlah tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terahir meningkat sebesar 1,73%.
4. Rata – rata indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terahir meningkat sebesar 0,58%.
5. Rata – rata jumlah penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terahir meningkat sebesar 0,38%.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk secara simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan dan Jumlah Penduduk Manusia secara parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk secara simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk secara parsial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Pengembangan pengetahuan tentang pembangunan ekonomi dan bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang determinan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi jambi.

2. Manfaat bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam menentukan kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ekonomi

Istilah ekonomi ini berasal bahasa Yunani yaitu Oikonomia, yang semula digunakan oleh xenophon (± 400 tahun SM). Oikonomia diturunkan dari kata: *οἶκος (oikos)* = Rumah tangga atau keluarga *νόμος (nomos)* = Peraturan (undang-undang) atau hukum. Pengertian oikos (rumah tangga), selanjutnya dapat berarti "keluarga", "desa", "kota", "bangsa", dan "dunia". Sedangkan nomos (peraturan/undang-undang); ada kaitannya dengan arti "mengurus" (Zahari et all, 2022:1).

Menurut Samuelson (Putong, 2013:3), ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan meggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

Menurut Putong, (2013:4), ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Menurut McConnell and Brue (2015:3) definisi dari ekonomi adalah *It is the social science concerned with the efficient use of scarce resources to achieve the maximum satisfaction of economic wants*.

Selanjutnya Zahari dkk (2022:1) secara keilmuan ekonomi istilah ini, ekonomi dimaksudkan sebagai "mengurus (manajemen) rumah tangga".

Pengertian ini kemudian berkembang menjadi “segala upaya dan tindakan manusia memenuhi kebutuhannya”. Jadi, ekonomi dapat diartikan segala yang ada hubungannya dengan usaha dan tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga dari berbagai pengertian atau definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat mampu mengelola sumber daya yang terbatas tapi mampu menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang berguna kepada masyarakat itu sendiri.

2.1.2 Ekonomi Pembangunan

Istilah ekonomi pembangunan mengacu pada suatu pengertian tentang ilmu ekonomi yang diterapkan dalam analisis masalah dan kebijakan perekonomian negara-negara yang belum maju (*underdeveloed countries*) dan atau negaranegara sedang berkembang (*developing countries*). Dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah upaya untuk memperluas kemampuan dan kebebasan memilih (*increasing the ability and freedom to choice*). Tercapainya hal tersebut merupakan indikator bahwa manusia secara individu maupun kolektif dapat meningkatkan utilitas/kualitas hidupnya. Karenanya yang harus dibangun terutama adalah kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan kelembagaan-kelembagaan ekonomi modern. Dengan dibangunnya hal-hal tersebut diatas, diharapkan kesejahteraan rakyat makin tinggi, terutama makin baik, efisien, dan adilnya alokasi sumber daya ekonomi (Pratama, 2018:311).

Teori atau analisis dasar dalam ilmu ekonomi dibedakan menjadi dua bentuk mikroekonomi dan makroekonomi. Ekonomi makro atau markoekonomi adalah

studi tentang ekonomi secara keseluruhan (Agregatif) (Syekh, 2014:1). Pada hakekatnya kajian dalam ekonomi pembangunan dapat dimasukkan dalam dua golongan. Pembahasan mengenai pembangunan ekonomi, baik yang bersifat deskriptif maupun yang bersifat lebih analitis, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai sifat perekonomian dan masyarakat di negara-negara berkembang dan implikasi sifat-sifat ini kepada kemungkinan untuk membangun ekonomi kawasan tersebut. Selanjutnya pembahasan mungkin juga bersifat memberikan berbagai pilihan kebijaksanaan pembangunan yang dapat dilaksanakan dalam usaha untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Berdasarkan kedua sifat ini maka analisis ekonomi pembangunan dapatlah didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut supaya negara-negara yang bersangkutan dapat membangun ekonominya menjadi lebih cepat lagi.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya, ada atau tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun, tetapi juga perlu dukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan

dalam infrastruktur yang tersedia, peningkatan dalam pendapatan serta kemakmuran masyarakat (Windhu, 2019: 58).

Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah suatu perekonomian yang kurang maju, sangat tradisional dan berpendapatan rendah menjadi suatu perekonomian yang modern serta mencapai taraf kemakmuran yang tinggi, pembangunan ekonomi ini dapat terwujud apabila apabila pendapatan per kapita masyarakat terus menerus bertambah pada tingkat yang cukup cepat. Kemakmuran masyarakat merupakan suatu ukuran yang menunjukan taraf kehidupan rata-rata yang sudah yang dicapai oleh masyarakat dalam suatu negara, pendapatan per kapita selalu digunakan sebagai ukuran kasar untuk menunjukkan taraf kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat, sedangkan pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata yang diperoleh masyarakat di suatu negara (Sukirno, 2016:118).

Laju pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan menggunakan Produk domestik Bruto (PDB). Akan tetapi cara itu tidak terlalu tepat mengingat cara tersebut memiliki kelemahan yaitu tidak secara jelas menunjukan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang dicapai. Pada saat terjadinya pertambahan kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan penduduk terus bertambah. Dampak karena itu pertambahan kegiatan ekonomi ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Apabila Pertumbuhan PDB lebih rendah dibandingkan pertambahan penduduk maka pendapatan per kapita akan tetap sama atau cenderung menurun. Hal ini berarti pertambahan PDB tidak memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi.

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sukirno, 2016:117) Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dan jangka panjang, pertumbuhan ekonomi menerangkan atau merekareka prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisikal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan insfrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sector jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Suatu perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang apabila tingkat kegiatan perekonomian meningkat atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengankata lain, pembangunan hanya akan terjadi jika jumlah barang dan jasa fisik yang diproduksi oleh perekonomian meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu untuk melihat peningkatan jumlah barang yang diproduksi maka pengaruh perubahan harga terhadap nilai pendapatan daerah dalam berbagai tahun harus dihilangkan. Caranya adalah dengan menghitung pendapatan daerah berdasarkan harga konstan. (Zulkarnain, 2011:17).

Menurut model pertumbuhan Solow, merupakan model pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan melihat tiga faktor utama, yaitu akumulasi kapital (K), pertumbuhan tenaga kerja (L), dan produktivitas multi faktor. Untuk yang terakhir, para ekonom mengacu pada kemajuan teknologi, yang mempengaruhi dua variabel lainnya, tenaga kerja dan modal. Model pertumbuhan Solow memberikankerangka kerja untuk mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan determinannya. Model ini mengangkat fungsi produksi

CobbDouglas untuk menjelaskan potensi PDB perekonomian. Fungsi ini menggunakan modal dan tenaga kerja sebagai prediktor. Fungsi menggambarkan efek sisa yang berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja dan modal (Dewi, 2021:95).

Sejak lama, para ekonom telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berlaku di berbagai negara, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu negara adalah: kekayaan sumber daya alam dan tanah, kuantitas dan kualitas kerja, barang modal yang tersedia , tingkat teknologi yang digunakan dan sikap sistem sosial dan ekonomi masyarakat. (Zulkarnain, 2011:19). Beberapa teori menjelaskan hubungan antara berbagai faktor produksi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam kajian ini pembangunan ekonomi daerah merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal manusia, modal investasi, infrastruktur dan struktur pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, kondisiekonomi dan perdagangan antar daerah, kemampuan pembiayaan dan pembangunan. pembiayaan daerah, kegiatan kewirausahaan, kelembagaan lokal dan lingkungan pembangunan pada umumnya. Pandangan teoretis ini meliputi:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pendapat para ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah persediaanbarang modal, luas tanah dan sumber daya alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun mereka memahami bahwa pertumbuhan

ekonomi bergantungpada banyak faktor, para ekonom klasik secara khusus memfokuskan perhatian mereka pada pengaruh pertumbuhan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, diasumsikan bahwa jumlah tanah dan kekayaan alam tetap dan tingkat teknologi tidak berubah.

Berdasarkan contoh ini, pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat produksi dan pendapatan nasional kemudian dianalisis Menurut para ahli ekonomi klasik, hukum tersebut akan memberikan efek yang semakin menurun terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi tidak akan berlanjut. Pertama, ketika jumlah penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif melimpah, tingkat pengembalian investasi yang dilakukan tinggi. Maka pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan mengarah pada investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi tercapai. Situasi seperti itu tidak akan berlanjut. Jika jumlah penduduk terlalu besar, peningkatan tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif. Kemudian kemakmuran masyarakat kembali merosot.

Perekonomian akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini tercapai, perekonomian dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Citizen State*). Dalam hal ini, pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat pemeliharaan. Menurut pandangan para ekonom klasik, tidak setiap masyarakat dapat mencegah terjadinya negara terbelakang. Berdasarkan teori pertumbuhan Klasik yang baru-baru ini dijelaskan, sebuah teori dikemukakan yangmenjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan

ukuran populasi. Teori ini dinamai menurut teori ini populasi optimal. Ide-ide yang terkandung dalam teori dijelaskan

2. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi:

1. Memperkenalkan barang-barang baru
2. Mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang
3. Memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru
4. Mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan
5. Mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru Dalam memaparkan teori pertumbuhannya, Schumpeter memulai analisisnya dengan mengasumsikan bahwa perekonomian tidak berkembang. Namun keadaan ini tidak berlangsung lama. Ketika kondisi ini berlaku, sekelompok pengusaha menyadari berbagai kemungkinan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari reformasi ini, mereka akan meminjam modal dan melakukan investasi. Investasi baru ini akan meningkatkan tingkat kegiatan ekonomi di negara tersebut. Pendapatan masyarakat kemudian akan meningkat dan konsumsi masyarakat akan

meningkat.

Peningkatan ini akan mendorong perusahaan lain untuk memproduksi lebih banyak barang dan melakukan investasi baru. Jadi menurut Schumpeter, investasi dapat dibagi menjadi dua kategori: investasi otonom dan investasi terkait. Investasi otonom adalah investasi yang dihasilkan melalui kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat dari kegiatan inovasi.

Menurut Schumpeter, semakin tinggi tingkat kemajuan ekonomi, semakin terbatas kemungkinan inovasi. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan melambat. Pada akhirnya akan mencapai tingkat "negara tidak berkembang" atau "negara terbelakang". Namun, berbeda dengan pandangan Klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan terbelakang dicapai dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik. Seperti yang telah dijelaskan, menurut pandangan klasik, tingkat ini tercapai ketika perekonomian kembali ke tingkat pemeliharaan pendapatan, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

3. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domarmenggunakan contoh-contoh berikut:

1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional

3. Rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetap nilainya, dan
4. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Sederhananya, hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tabungan dan investasi dalam model versi H-D dapat dinyatakan sebagai berikut: Misalkan tabungan (S) suatu proporsi (s) adalah bagian dalam jumlah tertentu dari pendapatan nasional (Y)

$$S=s.Y$$

Sementara itu, Investasi (I) di definisikan sebagai perubahan dari stok modal (ΔK),

$$I=\Delta K$$

Namun, karena tingkat persediaan modal K berhubungan langsung dengantingkat pendapatan nasional atau produksi Y, seperti yang ditunjukkan oleh rasio modal-output k, maka:

$$K = k \text{ atau } \Delta K/\Delta Y = k \text{ Akhirnya } K = k.Y$$

Karena total tabungan nasional (S) harus sama dengan total investasi (I), persamaan berikut dapat ditulis sebagai:

$$S = I$$

Dari persamaan (1) di atas kita mengetahui bahwa S = sY dan dari persamaan (2) dan (3) kita dapat melihat bahwa: I = K = k Y. Dengan demikian identitas tabungan yang merupakan persamaan modal pada persamaan (4) adalah sebagai berikut:

$$S=sY=k\,Y=k=I$$

atau bisa diringkas menjadi :

$$sY = k\,Y$$

Selanjutnya, apabila kedua sisi persamaan (6) dibagi mula-mula dengan Y dan kemudian dengan k, maka akan didapat:

$$\hat{Y}/Y = s/k$$

Dimana:
($\hat{Y}/Y$) = pertumbuhan ekonomi
S = tingkat tabungan nasional
k = ICOR (Incremental Capital Output Ratio, K/ Y atau I/ Y)
Y = Output nasional atan GNP, k: = stock kapital,
I = investasi Persamaan tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi($\hat{Y}$ /Y)

Ditentukan bersama-sama dengan rasio tabungan nasional (s) dan rasio output modal nasional (k), dan memiliki arti ekonomi bahwa untuk ekonomi tumbuh, ekonomi yang bersangkutan harus menyimpan proporsi tertentu dari GNP dan berinvestasi. Semakin banyak perekonomian menabung dan berinvestasi, semakin cepat pertumbuhan ekonominya (Zulkarnain, 2011:25).

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sebagai perpanjangan dari teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat masalah pertumbuhan dari sudut pandang permintaan. Teori pertumbuhan neoklasik melihatnya dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari sisi penawaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow-pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan melalui persamaan:

$$AY = f\ (AK, AL, AT)$$

Keterangan :

AY : tingkat pertumbuhan ekonomi.
AK : tingkat pertumbuhan modal.
AL : tingkat pertumbuhan penduduk.
AT : tingkat perkembangan teknologi.

Analisis Solow kemudian mengembangkan rumus matematis untuk persamaan ini dan kemudian memberikan bukti empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: Faktor terpenting yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi bukanlah peningkatan modal dan peningkatan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja.

Kontribusi terpenting dari teori pertumbuhan neo-klasik bukanlah dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam kontribusinya dalam penggunaan teori untuk melakukan penyelidikan empiris untuk menentukan peran sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam pertumbuhan ekonomi meraih. Dalam penyelidikan mereka, Abramovits dan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi. Antara 80 dan 90 persen pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Amerika Serikat antara pertengahan abad ke-19 dan ke- 20 disebabkan oleh perkembangan teknologi.

2.1.3.1 Ciri – ciri Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets terdapat enam ciri-ciri pertumbuhan ekonomimodern (Dewi, 2021:20):

a. Laju Pertumbuhan Penduduk dan Produk Perkapita yang tinggi

b. Peningkatan Produktivitas faktor yang tinggi
c. Laju Perubahan Struktural ekonomi yang Tinggi
d. Transformasi sosial dan idealis tingkat tinggi.
e. Negara-negara yang telah memulai atau mengembangkan ekonominya cenderung mengeksplorasi belahan dunia lain sebagai wilayah pemasaran dansebagai sumber bahan baku baru.
f. Penyebaran pertumbuhan ekonomi yang terbatas, hanya mencapai sekitar sepertiga dari populasi dunia.

2.1.3.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi negara tergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, perusahaan, teknologi, dll. Ini semua adalah faktor ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak dapat diwujudkan sampai institusi sosial, kondisi politik, dan nilai moral suatu negara tidak mendukung. Dalam pertumbuhan ekonomi, pranata sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan merupakan faktor non-ekonomi. Ekonom memandang faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhipertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi turun atau naik sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada faktor-faktor produksi. Beberapa faktor ekonomi yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Sumber Daya Alam
2. Akumulasi Modal

3. Organisasi
4. Kompetensi Teknologi
5. Pembagian Tenaga Kerja dan Skala Produksi (Zulkarnain, 2011:27)

Beberapa faktor non ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan adalah:

a. Faktor Sosial. Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
b. Faktor Manusia. Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi.
c. Faktor Politik dan Administratif. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang.

2.1.4 Belanja Modal

Menurut (Handayani et al., 2017:112) Belanja modal merupakan belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (penambahan aset). Belanja modal terdiri dari belanja tanah, jalan dan jembatan, pengairan (irigasi), instalasi, jaringan, gedung, monumen, alat angkutan, alat rumah tangga, alat studio, alat bengkel, alat pertanian, alat kantor, alat komunikasi, alat kesehatan, belanja modal laboratorium gedung/perpustakaan, barang seni budaya, belanja modal ternak dan tumbuhan, belanja modal senjata/peralatan keamanan. (Mukarramah et al., 2019:122) Dinyatakan bahwa belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya lebih dari satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan daerah atau kekayaan daerah dan mengakibatkan penambahan belanja rutin.

Belanja modal dikelompokkanmenjadi dua kelompok, yang pertama adalah belanja publik, yaitu belanja yang dapat dinikmati masyarakat secara langsung, misalnya: membangun jembatan, membeli ambulans untuk masyarakat dan sebagainya. kedua adalah belanja aparatur, yaitu belanja yang tidak menguntungkan masyarakat secara langsung tetapi tergantung langsung kepada aparatur, misalnya: pembangunan gedung dewan, pembelian mobil dinas dan lain-lain. Hampir semua anggaran belanja modal memuat kesepakatan tentang belanja jangka panjang.

Pengeluaran untuk akuisisi aset tetap dan/atau aset lain, atau kenaikan nilai aset tetap dan/atau aset lain yang timbul selama lebih dari satu periode akuntansi dan melebihi kapitalisasi minimum federal atas asettetap/aset lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Permendagri Nomor 59Tahun 2007, belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan.

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender. Belanja modal

dipergunakan untuk antara lain:

1. Belanja modal tanah Semua biaya penyelesaian, peralihan hak, pembukaan, penimbunan, perataan, penyiapan tanah, sertifikasi tanah dan biaya lain yang bersifat administratif sehubungan dengan perolehan hak dankewajiban atas tanah pada saat perolehan atau membayar ganti rugi tanah siap pakai.
2. Belanja modal peralatan dan mesin, Pengeluaran atas pengadaan peralatan dan mesin yang digunakan untuk melakukan kegiatan meliputi biaya pembelian, biaya pengangkutan, biaya pemasangan, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan menyiapkan peralatan dan mesin tersebut hingga siap digunakan penggunaan, termasuk pengeluaran setelah perolehan (subsequent expenditure) peralatan dan mesin yang digunakan memenuhi persyaratan kapitalisasi.
3. Belanja modal gedung dan bangunan, Pengeluaran untuk memperoleh bangunan dan struktur dengan kontrak atau swakelola sampai bangunan dan struktur tersebut siap digunakan termasuk biaya pembelian atau biaya konstruksi, termasuk biaya untuk izin bangunan, notaris, dan pajak (kontraktual) mendapatkan. Pengeluaran ini meliputi biaya-biaya yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan perolehan gedung dan struktur, termasuk pengeluaran setelah perolehan gedung dan struktur (*subsequent expenditure*) yang memenuhi kebutuhan kapitalisasi.
4. Belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan, Pengeluaran untuk pengadaan jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan sampai siap pakai meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya lain yang dikeluarkan sampai

dengan jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan siap digunakan dengan termasuk biaya pasca pengadaan (*subsequent expenditure*).) untuk jalan, irigasi dan jaringan yang memenuhi persyaratan kapitalisasi Belanja modal lainnya Pengeluaran yang diperlukan untuk kegiatan pembentukan modal guna menyediakan/membangun belanja modal lainnya yang tidak dapat digolongkan dalam akun belanja modal untuk Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Gedung, Jaringan (Jalan, Irigasi danlain-lain). Belanja modal ini meliputi: kontrak sewa, pengadaan/pembelian benda seni, barang antik dan museum, buku danjurnal ilmiah serta barang koleksi perpustakaan sepanjang tidak dimaksudkan untuk dijual dan diserahkan kepada masyarakat. Belanja modal lainnya termasuk belanja modal non fisik yang besarannya dapat diketahui dan diukur.

5. Belanja modal Badan Layanan Umum, (BLU) Pengeluaran untuk pengadaan/perolehan/pembelian asettetap dan/atau aset lain yang digunakan dalam rangka pelaksanaan operasional BLU.

2.1.5 Tenaga Kerja

Salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM) atau tenaga kerja. Tenaga kerja menempati peran dan posisi yang sangat penting sebagai agen dan sasaran pembangunan. Tenaga Kerja dapat dikatakan sebagai seseorang yang sudah memasuki usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 atas Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja yaitu seseorang yang dapat melakukan pekerjaaan dengan membuat barang maupun jasa guna memenuhi kepentingan diri sendiri atau penduduk. Dijelaskan juga

informasi mengenai ketenagakerjaan dan perencanaan bagi tenaga kerja dengan melingkupi:pelatihan kerja, demand for labour, hubungan industrial, produktivitas tenaga kerja,pemberian upah, kesejahteraan tenaga kerja serta kondisi lingkungan kerja itu sendiri.

Menurut Badan Pusat Statistik penduduk berumur sepuluh tahun keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama semingu yang lalu. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi menyatakan bahwa penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal kurang dari 6 bulan atau lebih di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau yang bertempat tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat untuk menetap.

Yang dimaksud dengan penduduk merupakan jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Dari sudut pandang ini dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah tertentu yang sewaktu-waktu dapat berubah melalui proses kelahiran, kematian, dan perpindahan dari satu daerah ke daerah lain (Mahsunah, 2013). Seorang pekerja adalah seseorang yang bekerja untuk menghasilkan atau menyumbang pendapatan atau keuntungan dan telah bekerja secara terus menerus sekurang-kurangnya 1 (satu) jam dalam seminggu yang lalu. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut pengangguran. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan merupakan gambaran keadaan lapangan kerja yang tersedia.

Semakin banyak pekerjaan yang ada, semakin banyak produksi keseluruhan wilayah tersebut meningkat (Ollyviana, 2016:35)

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan tenaga kerja kedalam tiga jenis, sebagai berikut:

1. Pekerja yang bekerja > 35 jam perminggu dan hasil pekerjaannya sesuai pada uraian pekerjaan, merupakan tenaga kerja penuh (*Full Employed*).
2. Pekerja yang bekerja 0 > 1 jam per minggu, merupakan tenaga kerja yang belumbekerja atau sementara tidak bekerja (*Unemployed*).
3. Pekerja yang bekerja < 35 jam per minggu, merupakan tenaga kerja tidak penuhatau setengah pengangguran (*Under Employed*).

Tenaga kerja atau manpower dibagi menjadi dua bagian yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force merupakan komponen pada tenaga kerja yang menginginkan dan menghasilkan barang maupun jasa. Angkatan kerja meliputi mereka yang bekerja maupun mereka yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan. Golongan bukan angkatan kerja merupakan pekerja dan masyarakat di usia kerja yang tidak bekerja maupun belum memiliki pekerjaan. Terdiri dari mereka yang bersekolah, mereka yang mengurus rumah tangga, dan sebagainya.

Menurut Badan Pusat Statistik, angkatan kerja adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, sekurang-kurangnya selama 1 jam (tanpa henti) dalam satu minggu terakhir, kegiatan ini juga termasuk kegiatan

pekerja yang tidak dibayar membantu dalam bisnis atau kegiatan ekonomi.Tenaga kerja sendiri dibedakan menjadi dua golongan, adalah sebagai berikut (Ollyviana, 2016:35) :

a. Angkatan kerja

   Angkatan kerja terdiri dari orang yang sedang bekerja, tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja adalah pendudukyang memasuki usia bekerja. Baik sudah bekerja maupun belum bekerjaatau sedang mencari pekerjaan. Peraturan di Indonesia penduduk usia memasuki usia kerja adalah 15-65 tahun, tetapi tidak semua usia kerja masuk dalam angkatan kerja. Pelajar, mahasiswa, ataupun ibu rumah tangga adalah beberapa contoh golongan yang tidak masuk angkatan kerja. Angkatan kerja adalah kelompok yang secara aktif mengerahkan tenaganya untuk kegiatan produktif. Angkatan kerja juga mencakup penduduk yang menganggur, mereka yang sedang mencari pekerjaan dan mereka yang siap bekerja.

b. Bukan angkatan kerja

   Bukan angkatan kerja yang terdiri dari mereka yang bersekolah, golongan mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain. Golongan orang yang sekolah adalah mereka yang hanya bersekolah. Golongan yang mengurus rumah tangga adalah mereka yang bertugas mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, sedangkan golongan lainnya ada dua macam, yaitu golongan penerima pendapatan dan golongan orang yang tergantung oleh orang lain. Penerima penghasilan adalah orang yang tidak bekerja tetapi menerima penghasilan, baik itu tunjangan pensiun, bunga bank, dll.

Sedangkan golongan orang yang bergantung pada orang lain adalah mereka yang telah memasuki usia lanjut atau cacat. Golongan-golongan yang masuk dalam golongan bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, golongan ini sering juga disebut dengan Potensial Labour Force (PLF).

2.1.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia adalah proses memperluas pilihan orang. Pada prinsipnya, pilihan manusia itu banyak dan selalu berubah. Namun, pada semua tingkat pembangunan, ada tiga pilihan dasar: panjang umur dan sehat, mendapatkan pendidikan, dan mendapatkan sumber daya yang saya butuhkan untuk kehidupan yang layak. Jika ketiga hal dasar ini tidak dimiliki, pilihan lain tidak dapat digunakan. Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Pilihan tambahan, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, dan menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Ketika skala pembangunan manusia menjadi tidak seimbang, ketidakstabilan kemungkinan akan muncul. Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Namun pembangunan bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan dan kekayaan.

Pembangunan manusia harus fokus pada manusia (Zulkarnain, 2011:31) berpendapat bahwa pembangunan manusia secara luas didefinisikan sebagai kemampuan orang untuk hidup lebih lama, lebih sehat, dan kehidupan yang lebih memuaskan. Dalam arti sempit, perkembangan manusia diartikan sebagai cerminan dari keadaan kesehatan dan pendidikan seseorang.

1. Pengukuran Pembangunan Manusia Tolak ukur

   Tolak ukur komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan persentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli. (Suriadi, 2019:115).

   Nilai Akhir IPM berada dalam kisaran nilai antara 0 sampai 100 rentang nilai ini dibagi menjadi 4 kategori nilai, yaitu :

   1) Sangat Tinggi untuk nilai : IPM ≥ 80
   2) Tinggi untuk rentang nilai : IPM $70 \leq 80$
   3) Sedang untuk rentang nilai : IPM $60 \leq 70$
   4) Rendah untuk nilai : IPM ≤ 60.

   Dalam perhitungan nilai IPM, tiga tolak ukur memiliki posisi yang sama dan sama- sama mempengaruhi capaian angka IPM suatu Negara. (IklilahM D, 2020).

Tabel 2.1
Batas Maksimum dan Minimum

tahun	Komponen IPM	Maksimum	Minimum

1	Angka Harapan Hidup (tahun)	85	25
2	Angka Melek Huruf (Persen)	100	0
3	Rata-Rata Lama Sekolah (Persen)	15	0
4	Daya Beli (Rupiah PPP)	732.72	300.000 (1996)

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Komponen – komponen yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia antara lain :

1) Angka Harapan Hidup

   Angka Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dinikmati penduduk suatu wilayah, dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian pertahun variabel tersebut diharapkan akan mencerminkan rata – rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat.

2) Angka Melek Huruf

   Angka melek huruf adalah proporsi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Angka melek huruf digunakan untuk melihat pencapaian standar dasar yang dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan basis utama untuk memperluas pengetahuan.

3) Rata–rata lama sekolah

   Rata-rata pendidikan sekolah adalah jumlah tahun sekolah (tidak termasuk tahun ulangan) penduduk berumur 15 tahun ke atas yang menyelesaikan pendidikan formal. Untuk menghitung rata-rata waktu yang dihabiskan di sekolah diperlukan informasi yaitu:: partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki,

ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas tertinggi yangpernah/sedang diduduki.

4) Pengeluaran perkapita

Pengeluaran per kapita adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga dalam sebulan dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat, semakin rendah rasio pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran maka semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

2. Menghitung Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Terdapat elemen fundamental dari kualitas hidup manusia dilihat dari pendekatan tiga aspek dasar yang diukur dari empat tolak ukur. Rumus yang digunakan untuk menghitung setiap komponen IPM sebagaiberikut:

1) Aspek Kesehatan

Merupakan umur panjang dan hidup sehat *(a long and healthy life).* Tolak ukur yang diukur ialah Angka Harapan Hidup (AHH).

$$I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHHmin}{AHH\ maks - AHHmin}$$

2) Aspek Pendidikan

Merupakan pengetahuan (*Knowledge).* Tolak ukur yang diukur ialah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS).

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLSmin}{HLSmaks - HLSmin}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLSmin}{RLSmaks - RLSmin}$$

$$I_{Pendidikan} = \frac{I\,HLS - I\,RLS}{2}$$

3) Aspek Pengeluaran

Merupakan standar hidup layak *(decent standard of living).* Tolakukur yang diukur ialah Pengeluaran perkapita disesuaikan.

$$I_{Pendidikan} = \frac{In\ (Pengeluaran) - In\ (Pengeluaran\ \min\ )}{In\ (Pengeluaran\ max) - In\ (Pengeluaran\ min)}$$

4) Menghitung IPM

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I\ Kesehatan\ X\ IPendidikan\ X\ I\ Pengeluaran\ X\ 100}$$

2.1.7 Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan menurut Said (2012:9) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari prosesproses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Reverend Thomas Maltus pada tahun 1798

(Arsyad, 2014:55) mengemukakan teorinya tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi. Dalam tulisannya konsep hasil yang menurun (*concept of dimishing return*).

Maltus menjelaskan kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua-kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas tingkat subsisten yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup.

Menurut Maier (Kuncoro, 2012:111): di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan, yaitu:

1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit;

2) Banyak negara yang penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian Karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya;
3) Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarannya kota-kota di NSB membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

Telaah lain menunjukkan bahwa penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi; satu dari segi permintaan dan yang lain dari segi penawaran. Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu, perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi jika penduduk ini mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Ini berarti tingkat pertambahan penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula. Jadi pertambahan penduduk dengan tingkat penghasilan rendah tidak ada gunanya bagi pembangunan ekonomi. Disisi lain, alasan penduduk dipandang logis sebagai penghambat pembangunan, dikarenakan jumlah

penduduk yang besar dan dengan pertumbuhan yang tinggi, dinilai hanya menambah beban pembangunan.

Jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan (Dumairy, 2016:17). Bagi negara-negara berkembang keadaan perkembangan penduduk yang cepat justru akan menghambat perkembangan ekonomi. Karena akan selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk, yang akhirnya akan dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Jadi, karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka paling tidak terdapat kesulitan memperoleh kesempatan kerja. Jika mereka tidak memperoleh pekerjaan atau menganggur, maka justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah.

Penduduk yang selalu berkembang menuntut adanya perkembangan ekonomi yang terus-menerus. Semua ini memerlukan lebih banyak investasi. Bagi negara berkembang, cepatnya perkembangan penduduk menjadi sebuah ganjalan dalam perkembangan ekonomi, karena negara-negara ini memiliki sedikit kapital. Todaro (2014:78), menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Dengan kata lain, semakin banyak

angkatan kerja yang digunakan dalam proses produksi maka output hasil produksi akan mengalami peningkatan sampai batas tertentu. Meskipun terdapat pertentangan mengenai konsekuensi positif dan negatif yang ditimbulkan oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk, namun selama beberapa dekade mulai muncul gagasan baru. Gagasan tersebut dikemukakan oleh Robert Cassen dalam Todaro (2014:110) sebagai berikut:

1) Persoalan kependudukan tidak semata-mata menyangkut jumlah akan tetapi juga meliputi kualitas hidup dan kesejahteraan materiil;
2) Pertumbuhan penduduk yang cepat memang mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Laju pertumbuhan penduduk yang terlampau cepat meskipun memang bukan merupakan penyebab utama dari keterbelakangan, harus disadari bahwa hal tersebut merupakan salah satu faktor penting penyebab keterbelakangan di banyak negara;
3) Pertumbuhan penduduk secara cepat menimbulkan berbagai konse-kuensi ekonomi yang merugikan dan hal itu merupakan masalah yang utama harus dihadapi negara-negara Dunia Ketiga. Mereka kemudian mengatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat mendorong timbulnya berbagai macam masalah ekonomi, sosial dan psikologis yang melatarbelakangi kondisi keterbelakangan yang menjerat negaranegara berkembang.

Melonjaknya beban pembiayaan atas anggaran pemerintah tersebut jelas akan mengurangi kemungkinan dan kemampuan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup generasi dan mendorong terjadinya transfer kemiskinan kepada

generasi mendatang yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah (Todaro, 2014:112). Pertumbuhan penduduk juga menghalangi prospek tercapainya kehidupan yang lebih baik karena mengurangi tabungan rumah tangga dan juga negara. Di samping itu, jumlah penduduk yang terlampau besar akan menguras kas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, ekonomi dan sosial bagi generasi baru.

2.1.8 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel belanja modal memiliki hubungan yang positif sehingga akan diikuti dengan meningkatnya PDRB. Hal ini sesuai dengan teori dan menunjukkan bahwa alokasi anggara untukbelanja modal yang dilakukan pemerintah dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Handayani et al., 2017:67).

Menurut (Mukarramah et al., 2019:16) tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja perekonomian melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, maka penduduk dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia atau dalam ilmuekonomi lazim disebut sebagai mutu

modal manusia. Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan dua faktor penentu yang seringkalidisebutkan dalam beberapa literature yaitu pendidikan dan kesehatan.

2. Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah dan hal tersebut juga dapat meningkatan pertumbuhan ekonomi (Ollyviana,2016:29).

(Suryanto, 2011) Menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besarberarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenagakerja tersebut.

3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mereka-reka pencapaian rata-rata suatu negara dalam

pembangunan manusia terdapat tiga tolak ukur IPM yang digunakan yaitu: tingkat kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah, dan tingkat daya beli yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Karena pembangunan manusia merupakan salah satu tolak ukur terciptanya pembangunan manusia yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Suriadi, 2019:44).

Dalam hal pembangunan manusia, teori menunjukkan dampak yang positif yang menyiratkan bahwa pembangunan manusia sangat diperlukan dalam pencapaian berkelanjutan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, para pemangku kepentingan perlu berevolusi untuk mengembangkan pembangunan manusia pada kebijakan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, memperkuat pembangunan manusia akan memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Melani et al., 2020:18).

4. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Pertumbuhan Ekonomi

PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan perkembangan pertumbuhan ekonomi. PDRB yang tinggi dapat menekan tingkat kemiskinan karena pembangunan dapat dioptimalkan, sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan yang saling mempengaruhi: Perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan PDRB suatu wilayah. PDRB dan jumlah penduduk dapat menjelaskan variabel pendapatan asli daerah (PAD). Jumlah

penduduk dapat memiliki pengaruh negatif terhadap PAD, artinya jika jumlah penduduk meningkat maka PAD akan mengalami penurunan

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang akan menjadi landasan berpijak atau referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Panelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Publikasi	Judul	Hasil
Jati dan Robertus (2022) Jurnal Of Eceonomic Vol 11. No 3	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2010-2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang.
Nama, Tahun, Publikasi	**Judul**	**Hasil**
Jati dan Robertus (2022) Journal Of Economic Vol 11 No. 3	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang Tahun 2010-2020	Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah penduduk, tenga kerja dan indeks pembangunan manusia berpeganruh terhadap pertumbuhan ekonomi
Dyan dan Ladi (2021) Journal Of Economic Vol. 1 No. 3	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi	Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah penduduk, dan inflasi berpeganruh terhadap pertumbuhan ekonomi
Muhammad, Puty, Yani dan Safuridar (2025) Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi, Vol. 3 No. 1	Pengaruh Belanja Modal, Dan Indeks Pembangunan Manusia,Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Hasil penelitian menyatakan bahwa belanja modal dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

2.1.10 Kerangka Berfikir

Berikut penjelasan dari kerangkaian pemikiran dalam penelitian yang dilakukan:

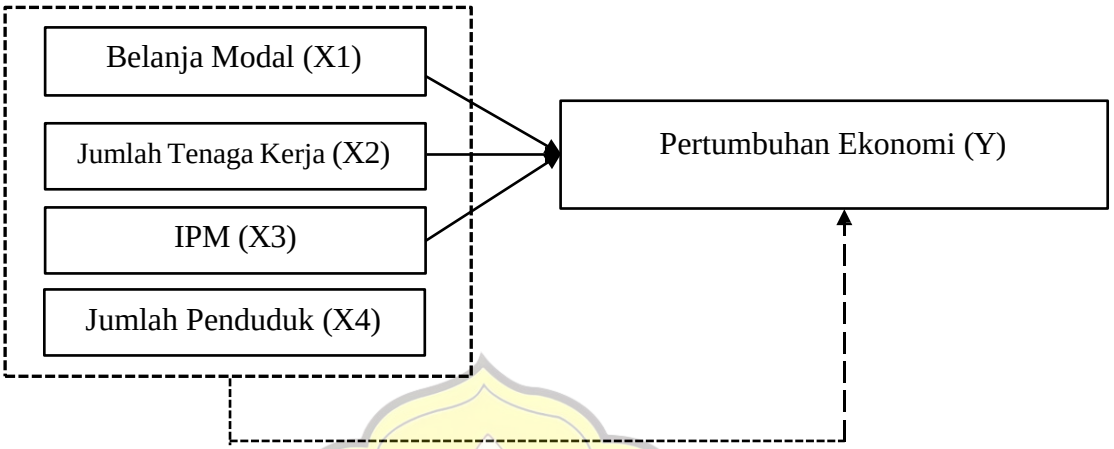

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

: Garis Putus-Putus sebagai Pengaruh Simultan

: Garis Nyambung sebagai Pengaruh Parsial

2.1.11 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga belanja modal, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi secara simultan.
2. Diduga belanja modal, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi secara parsial.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber kan pada laporan Badan Pusat Statistik, khususnya pada tahun 2000-2023. Data yang digunakan yang meliputi (Sudirman et all, 2020:11):

1. Data belanja modal
2. Data tenaga kerja
3. Data Indeks Pembangunan Manusia
4. Data Jumlah Penduduk
5. Data Pertumbuhan Ekonomi

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2016:116).

Penelitain ini menggunakan studi kepustakaan (*library Research*). Yaitu pengumpulan data berdasarkan informasi dari buku – buku, artikel, dokumen, dan lain – lain yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta mempelajari bagaimana literatur yang relavan dengan masalah yang dihadapi, sehingga akan mendukung dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pemecahan masalah (Sugiyono, 2016:116). Karena ada yang dipakai dalam penelitian ini berupa data skunder, sehingga metode pengumpulan data skunder atau disebut juga metode penggunaan bahan dokumen.

2.2.3 Metode Analisis Data

Menurut Umar (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabelnya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif.

2.2.4 Alat Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2016:275) sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e}$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Ekonomi (%)
X1 : Belanja Modal (Rp)
X2 : Tenaga Kerja (orang)
X3 : Indeks Pembangunan Manusia (%)
X4 : Jumlah Penduduk (Jiwa)
a : Konstanta
i : Entitas ke-i
t : Period ke-t
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
e : eror therm (nilai kesalahan)

2.2.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear

terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Uji Normalitas**

   Menurut (Umar, 2014:77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.

   Sementara itu, Sugiyono (2016:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikasi) koefisien regresi. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Pengujuan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria pengujian:

   1) Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
   2) Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. **Uji Multikolinearitas**

   Menurut Umar (2014:80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Menurut Sugiyono (2016: 177) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01 maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Umar (2014:82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedasitas.

Menurut Sugiyono (2016:177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apaka dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi juga

dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel terikat. Koefisien ini nilainya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel bebas lebih mampu menjelaskan variasi-variabel terikatnya. Untuk menghitung besarnya determinan (R^2) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Damodar, 2015: 123):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi
ESS = Jumlah kuadrat residual
TSS = Total jumlah kuadrat residual
n = Jumlah observasi
K = Jumlah parameter (termasuk intersep)

2.2.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji ini pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan cara (Damodar, 2015: 111):

a. Menentukan hipotesis yang akan diuji (Ho dan Ha)
b. Menentukan level of significance (α) tertentu
c. Menentukan kriteria pengujian dengan membandingkan nilai F-tabel dan F-hitung
d. Menarik kesimpulan.

   Apabila F-hitung lebih besar dari pada F-tabel maka Ho ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas. Nilai F-hitung dicari dengan cara sebagai berikut (Damodar, 2015: 112):

$$F - hitung = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah observasi

Maka dengan derajat tertentu:

a. F- hitung ≤ F- tabel, Maka Ho yang diterima artinya secara bersama-sama variabel independen secara signifikan tidak di pengaruhi variabel dependen
b. F- hitung ≥ F- tabel, Maka Ho yang diterima artinya secara bersama-sama variabel independen secara signifikan di pengaruhi variabel dependen.

2. Uji t

Pengujian tingkat significant dari masing-masing koefesien dari masing-masing regresi digunakan Uji-t test yaitu (Damodar, 2015: 112):

1) Pengujian X_1

Ho: $b_1 = 0$, artinya belanja modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha: $b_1 \neq 0$, artinya belanja modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengujian X_2

Ho: $b_2 = 0$, artinya tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha: $b_2 \neq 0$, artinya tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Pengujian X_3

Ho: $b_3 = 0$, artinya indeks pembangunan manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha: $b_3 \neq 0$, artinya indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Pengujian X_1

Ho: $b_1 = 0$, artinya jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha: $b_1 \neq 0$, artinya jumlah penduduk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$t -_{hitung} = \frac{\beta i}{SE(\beta i)}$$

Dimana:
bi = nilai koefisien regresi
SE = nilai standar error dari *bi*

Dengan tingkat keyakinan tertentu, maka jika:

a. t- hitung ≤ t tabel, Maka Ho diterima dan Ha di tolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variable independent terhadap variable dependen.

b. t- hitung ≥ t tabel, Maka Ho di tolak dan Ha di terima, artinya secara individu ada pengaruh yang berarti antara variable independent terhadap variable dependen.

2.2.8 Operasional Variabel

Tabel 2.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan	Skala
1	Belanja Modal (X1)	Pengeluaran anggaran untuk memperoleh asset tetap dan asset lainnya di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi yang memberi manfaat lebih dari satu periode, yang dinyatakan dalam satuan rupiah dari periode 2019-2023	Rp	Rasio
2	Tenaga Kerja (X2)	Jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan tetap diKabupaten/Kota di Provinsi Jambi yang dinyatakan dalam satuan jiwa per tahun dari periode 2019- 2023	Jiwa	Rasio

3	Indeks Pembangunan Manusia (X3)	Pencapaian kualitas sumber daya manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, yang diperoleh dari layanan dasar pendidikan, kesehatan dan ekonomi, yang dinyatakan dalam satuan persen (%), per tahun dari periode 2019- 2023.	%	Rasio
4	Jumlah Penduduk (X4)	Jumlah total penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2019–2023	Jiwa	Rasio
5	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Perkembangan kegiatan perekonomian di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi mengalami peningkatan, yang dinyatakan dalam satuan persen tahun 2019-2023.	%	Rasio

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi

Provinsi Jambi secara geografis terletak antara 0º45’ Lintang Utara, 2º45’ Lintang Selatan dan antara 101º10’-104º55’ Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Selatan sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala. Selain itu Provinsi Jambi mempunyai posisi menguntungkan bagi kegiatan perdagangan, baik perdagangan antar pulau maupun perdangangan antar pulau dan juga terletak dikawasan pertumbuhan segitiga secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Provinsi Jambi. Pada tahun 1999 Provinsi Jambi mengalami pemekaran wilayah administrasi di Provinsi Jambi melalui Undang-undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Gambar 3.1
Peta Wilayah Provinsi Jambi

Selanjutnya melalui Undang- undang nomor 25 Tahun 25 tahun 208, tentang Pmbentukan Kota Sungai Penuh, sehingga sampai tahun 2010, secara administratif Provinsi Jambi menjadi 9 Kabupaten dan 2 Kota, Kabupaten Bungo Tebo dipecah menjadi Kabupaten Bungo dengan ibukota Muaro Bungo dan Kabupaten Tebo dengan ibukota Muara Tebo. Sejak tahun 2008 Kabupaten Kerinci di mekarkan menjadi Kabupaten Kerinci dan Kotamadya Sungai Penuh. Adapun gambaran kondisi geografis Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Luas, Ibukota dan Persentase wilayah Kabupaten/Kota di Provins Jambi Tahun 2024

No	Kabupaten / Kota	Ibukota	Luas Wilayah (Km^2)	Persentase (%)
1	Kerinci	Kerinci	3.355,27	6,69
2	Merangin	Bangko	7.679	15,31
3	Sarolangun	Sarolangun	6.184	12,33
4	Batanghari	Muara Bulian	5.804	11,57
5	Muaro Jambi	Sengeti	5.326	10,62
6	Tanjung Jabung Timur	Muara Sabak	5.445	10,86
7	Tanjung Jabung Barat	Kuala Tungkal	4.649,85	9,27
8	Tebo	Muaro Tebo	6.461	12,88
9	Bungo	Muaro Bungo	4.659	9,29
10	Jambi	Jambi	205,43	0,41
11	Sungai Penuh	Sungai Penuh	391,5	0,78
12	Provinsi Jambi	Kota Jambi	50.160,05	100,00

Sumber: Jambi dalam Angka 2024. BPS (Badan Pusat Statistik).

Secara topografis, Provinsi Jambi terdiri atas 3 (tiga) kelompok variasi ketinggian yaitu:

1. Daerah dataran rendah 0-100 m (69,1%), berada di wilayah timur sampai tengah.
2. Daerah dataran rendah ini terdapat di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin;
3. Daerah dataran dengan ketinggian sedang 100-500 m (16,4%), pada wilayah tengah. Daerah dengan ketinggian sedang ini terdapat di Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin serta sebagian Kabupaten Batanghari; dan

4. Daerah dataran tinggi >500 m (14,5%), pada wilayah barat. Daerah pegunungan ini terdapat di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh serta sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.

Berdasarkan kondisi topografi, kelerengan dan kondisi hidrologi, dapat disimpulkan berbagai karakter lahan di Provinsi Jambi sebagai berikut:

a) Pertanian lahan basah (LB), luasnya 684,060 hektar atau 13,41 % dari total luas Provinsi Jambi, dengan kemiringan 0-3 % dan ketinggian 0-10 m dpl. Terdapat di wilayah timur bagian utara sepanjang pesisir pantai dan bagian wilayah tengah yang merupakan WS Batanghari dan sub WS nya.

b) Pertanian lahan kering dataran rendah sampai sedang (LKDR) luasnya 2.747.105 hektar atau 53,87 % dari luas total Provinsi Jambi dengan kemiringan 3-12 % dan ketinggian 10-100 m dpl. Terdapat di wilayah timur bagian selatan (Tanjung Jabung Timur), sebagian besar wilayah tengah kecuali WS (Kota Jambi, Batanghari, Bungo, Tebo bagian tengah dan selatan) dan wilayah barat (Sarolangun, Merangin bagian selatan dan Kerinci bagian tengah).

c) Pertanian lahan kering dataran tinggi (LKDT) luasnya 903.180 hektar atau 17,71 % dari total luas Provinsi Jambi dengan kemiringan 12-40 % dan ketinggian 100- 500 m dpl. Umumnya terdapat di wilayah barat (seluruh Kerinci kecuali bagian tengah, Sarolangun-Merangin bagian utara dan barat serta Bungo, Tebo bagian barat dan utara). Sedangkan sisanya 15,02 % merupakan dataran tinggi dengan ketinggian di atas 500 m dpl.

3.2 Perekonomian Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Jambi pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 7,50% dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 6,16%. Rata-rata laju pertumbuhan PDRB dari tahun 2003-2023 didapatkan nilai yang negatif yaitu sebesar -43,70%. Dilihat dari perkembangan laju pertumbuhan PDRB menunjukkan adanya fluktuasi laju pertumbuhan sepanjang tahun 2003-2023. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan laju pertumbuhan PDRB terbesar sebesar 7,50%, kemudian pada tahun 2020 menjadi laju pertumbuhan terendah sebesar 0,51%,.

Hampir semua kategori ekonomi PDRB pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan yang positif, hanya kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mengalami pertumbuhan negative yaitu sebesar -12,12 persen. Adapun kategori-kategori lainnya berturut-turut mencatat pertumbuhan yang positif, di antaranya kategori pertambangan dan penggalian sebesar 2,54 persen; kategori Industri Pengolahan sebesar 2,17 persen; kategori pengadaan listrik dan gas sebesar 6,48 persen; kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur

ulang sebesar 2,45 persen; kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 6,89 persen; kategori transportasi dan pergudangan sebesar 0,24 persen; kategori penyedia akomodasi dan makan minum sebesar 3,15 persen; kategori jasa keuangan dan asuransi sebesar 4,70 persen, kategori real estate sebesar 3,19 persen; kategori jasa perusahaan sebesar 4,35 persen; kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib sebesar 0,26 persen; kategori jasa pendidikan sebesar 0,16 pesen; kategori jasa lainnya sebesar 0,85 persen (BPS Kota Jambi, 2024).

Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah.

Selama 21 tahun terakhir (2003-2023) struktur perekonomian Kota Jambi didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil (31,36 persen); Transportasi dan Pergudangan (10,736); Industri Pengolahan (10,54 persen); Konstruksi (9,13 persen); dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (8,66 persen). Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Jambi. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Jambi pada tahun 2021 dihasilkan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, yaitu mencapai 31,36 persen (mengalami kenaikan dibandingan tahun 2020 yaitu sebesar 0,85 persen).

3.3 Tenaga Kerja

Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hakhak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Konsep yang dipakai BPS dan juga beberapa negara lain adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach), sehingga kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran).

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survei (sampel). Angka kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro dan merupakan hasil Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Kemiskinan timbul bisa karena faktor individual, kultural dan struktural. Persepsi individu tentang pentingnya upaya perbaikan kualitas hidup melalui peningkatan etos bekerja dan etos belanja pada sebagian masyarakat Indonesia masih lemah. Sehingga produktivitas manusia Indonesia secara umum relatif masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Faktor inilah menjadi penyebab utama banyaknya jumlah penduduk miskin Indonesia. Menanamkan etos kerja efisiensi, produktivitas, kreativitas dan semangat berwiraswasta pada masyarakat Indonesia merupakan langkah strategis mengatasi kemiskinan yang kronis di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) data tingkat kemiskinan di provinsi Jambi berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata 286.82 ribu jiwa dalam 21 tahun terakhir, dengan persentase peningkatan tingkat kemiskinan tertingg terjadi pada tahun 2012 sebesar 6,63% dan tingkat kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 7,45%.

3.4 Indeks Pembangunan Manusia

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompek, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15 tahun- 64 tahun. Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas namun kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang bersekolah, mereka bekerja minimal satu jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya jumlah nya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk kebagian transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tidak dalam kategori

bukan angkatan kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) data pengangguran terbuka di provinsi Jambi berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata 5,05% dalam 21 tahun terakhir, dengan persentase peningkatan pengangguran terbuka tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 77,81% dan pengangguran terbuka terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 32,96%.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis data bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan eknonomi Indonesia Periode 2019-2023.

4.1.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk mengetahui keakuratan data. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *Kolmorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.1
Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22874574
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.054
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas Nilai Asymp Sig 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan dapat dilihat melalui kolom *Collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*. Jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* melebihi 10. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.889E-11	.032		.000	1.000		
	X1	.015	.033	.015	.446	.658	.917	1.091
	X2	.018	.040	.018	4.447	.000	.637	1.569
	X3	.932	.040	.932	23.576	.000	.658	1.521
	X4	.113	.034	.113	3.357	.002	.906	1.104

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Kondisi tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan kondisi yang sama, yaitu semua variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF di bawah 10. Nilai *Variance*

Inflation Factor dari masing - masing variabel independen, yaitu belanja modal (X1) sebesar 1,091, tenaga kerja (X2) sebesar 1,569, IPM (X3) sebesar 1,521 dan Jumlah Penduduk (X4) sebesar 1,104. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat adanya indikasi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan penggangu *(residual)* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series.

Untuk melihat apakah data residual memilikigejala autokorelasi atau tidak, maka dilakukan uji *Run Test*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos autokorelasi apabila nilai signifikan uji *Run Test* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.3
Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.11234
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	29
Z	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.890
a. Median	

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 4.3 diatas Nilai Asymp Sig 0,890 > 0,05 maka data terbebas dari gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik - titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar sebagai berikut:

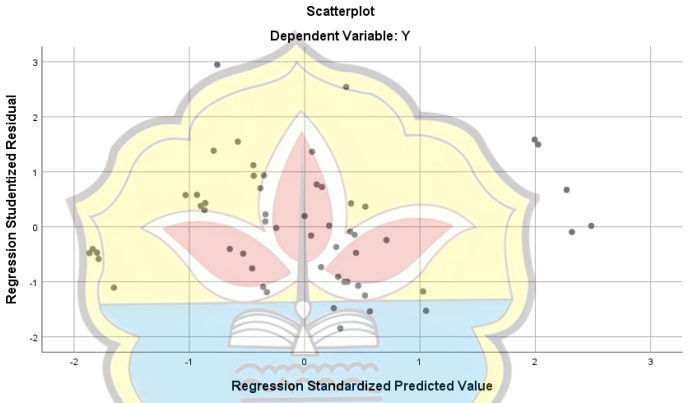

Gambar 4.1
Gambar Scaterplot

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik di bawah maupun diatas nol pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan yang didapat dari analisis data tersebut adalah tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan SPSS versi 25 hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.889E-11	.032		.000	1.000		
	X1	.015	.033	.015	.446	.658	.917	1.091
	X2	.018	.040	.018	4.447	.000	.637	1.569
	X3	.932	.040	.932	23.576	.000	.658	1.521
	X4	.113	.034	.113	3.357	.002	.906	1.104

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -2{,}889 + 0{,}015X_1 + 0{,}018X_2 + 0{,}932X_3 + 0{,}113X_4}$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar -2,889 artinya apabila variabel independen yaitu belanja modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2), IPM (X_3), dan Jumlah Penduduk (X_4), bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi akan bernilai tetap sebesar -2,889.
2. Koefisien regresi variabel belanja modal (X_1) bernilai sebesar 0,015 artinya apabila variable X_1 belanja modal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,015.

3. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) bernilai sebesar 0,018 artinya apabila variabel X_2 tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.
4. Koefisien regresi variabel IPM (X_3) bernilai sebesar 0,932 artinya apabila variabel X_3 IPM mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,932.
5. Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X_4) bernilai sebesar 0,113 artinya apabila variabel X_4 Jumlah Penduduk mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,113.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions)*.

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.174	4	13.044	230.817	.000[b]
	Residual	2.826	50	.057		
	Total	55.000	54			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 230,817 > F tabel sebesar 2,56 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belanja modal, tenaga kerja, IPM dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.889E-11	.032		.000	1.000		
	X1	.015	.033	.015	.446	.658	.917	1.091
	X2	.018	.040	.018	4.447	.000	.637	1.569
	X3	.932	.040	.932	23.576	.000	.658	1.521
	X4	.113	.034	.113	3.357	.002	.906	1.104

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.6 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel belanja modal (X_1), tenaga kerja (X_2), IPM (X_3) dan Jumlah Penduduk (X_4) Terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Variabel inflasi mempunyai arah positif, sedangkan suku bunga mempunyai arah negatif. Hasil pengujian hipotesis

masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pengaruh belanja modal (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 0,446 serta nilai signifikansi kecil dari 0,05 (0,68 > 0,05). Dimana nilai t_{hitung} sebesar (1,685) < t_{tabel} 2,00856. Hal ini berarti belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak (H_a diteolak). Dengan demikian belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 2010-2023

b. Pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 4,447 dan nilai signifikansi 0,000 yang < dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dimana nilai t_{hitung} sebesar 4,447 > t_{tabel} 2,00856. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima (H_a diterima). Dari hasil penelitian, tenaga kerja (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh IPM (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 23,576 dan nilai signifikansi 0,000 yang < dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dimana nilai t_{hitung} sebesar 23,576 > t_{tabel} 2,00856. Hal ini berarti bahwa IPM berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima (H_a diterima). Dari hasil penelitian, IPM (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Pengaruh Jumlah Penduduk (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 3,357 dan nilai signifikansi 0,002 yang < dari 0,05 (0,002 < 0,05). Dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,357 > t_{tabel} 2,00856. Hal ini berarti bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima (H_a diterima). Dari hasil penelitian, Jumlah Penduduk (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi dan seberapa besar pengaruh yang di berikan oleh variabel independen terhadap variabel dpenden. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R^2 sama dengan 0,

maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974[a]	.949	.945	.23772	.777
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Nilai R *Square* sebesar 0,949 ini menjelaskan bahwa variabel X belanja modal (X_1), tenaga kerja (X_2), IPM (X_3) dan Jumlah Penduduk (X_4), mampu menjelaskan variabel Y (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0,949 atau 94,00%. Sedangkan sisanya 5,10% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja IPM dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil hipotesis bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel belanja modal, tenaga kerja, IPM dan Jumlah Penduduk secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Alokasi anggaran untuk belanja modal, khususnya di sektor infrastruktur seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas umum lainnya, secara nyata mampu mendukung peningkatan aktivitas ekonomi. Infrastruktur yang baik berperan penting dalam meningkatkan konektivitas antarwilayah, mempercepat alur distribusi barang dan jasa, serta menciptakan peluang investasi baru yang secara langsung

berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Temuan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, yang menempatkan pengembangan infrastruktur sebagai prioritas utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan inklusif.

Hasmarini & Agresia (2012), dan Arif & Kusumastuti (2017) memperlihatkan bahwa jika tenaga kerja mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Hal ini sejalan dengan teori neo klasik tentang pertumbuhan ekonomi pada teori tersebut dijelaskan bahwa pertumbuhan konomi tidak bisa lepas dari faktor produksi diantaranya : modal, tenaga kerja dan teknologi. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis mekanisme ini terjadi karena jika tenaga kerja naik maka secara relatif akan terjadi peningkatan pada produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa disebabkan karena tenaga kerja memiliki pendapatan yang lebih dan nantinya akan meningkatkan daya beli pada masyarakat yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan produksi barang dan jasa. Dengan adanya kenaikan daya beli masyarakat akan memberikan dampak pada para investor atau pengusaha untuk melakukan pengembangan atau perluasan pada sektor industri baru. Dengan adanya pendirian sektor industri baru akan berdampak terhadap tenaga kerja. Tenaga kerja akan memperoleh kesempatan kerja dengan adanya sektor industi baru.

IPM di Provinsi Jambi telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum terasa secara langsung. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah disparitas kualitas pembangunan manusia antarwilayah yang masih tinggi. Daerah dengan IPM rendah cenderung menghadapi kendala dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal, sehingga kontribusi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi terbatas.

Semakin tinggi jumlah penduduk, maka tidak akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan di provinsi Jawa Timur lebih memfokuskan dalam pemerataan pembangunan antar wilayah melalui pengembangan infrastruktur ekonomi dan teknologi informasi untuk menumbuhkan pusat-pusat pertumbuhan serta fokus dalam penanggulangan kemiskinan dan kesehatan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana dalam hasil penelitianya menyatakan bahwa belanja modal, tenaga kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk berpengaruh Terhadap Pertumbuhan ekonomi (Muhammad dkk, 2025).

4.2.2 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak artinya variabel belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tergantung pada bagaimana belanja modal tersebut

dialokasikan. Belanja modal yang dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian dapat meningkatkan produktivitas penduduk dan pendapatan masyarakat. Belanja modal yang dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur bisa meningkatkan produktivitas penduduk dan pendapatan masyarakat secara umum. Hal ini dapat tercermin dalam pendapatan per kapita.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Geraldo (2022) yang menyatakan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kurangnya pengawasan penggunaan dana atau tidak tepat sasaran dari dana yang dialokasikan menyebabkan tidak merata nya pembangunan.

4.2.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima artinya variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertambahan jumlah tenaga kerja dapat berdampak pada pertambahan produksi yang dapat memenuhi permintaan masyarakat (Sukirno, 2013). Diperkuat dengan adanya teori pertubuhan ekonomi yang dikemukakan oleh pakar ekonomi Solow yang berpendapat adanya ketergantungan antara pertumbuhan ekonomi dengan persediaan modal fisik dan jumlah manusia, tnaga kerja dan kemajuan teknologi. Setiap pertambahan pada nilai pertumbuhan ekonomi menurut solow diakibatkan adanya campur tangan manusia dan teknologi. Semakin berkualitas sumber

daya manusia dan semakin maju pula teknologi yang digunakan dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyan dan Ladi (2021) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.4 Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun IPM di Indonesia telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi belum terasa secara langsung. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah disparitas kualitas pembangunan manusia antarwilayah yang masih tinggi. Daerah dengan IPM rendah cenderung menghadapi kendala dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal, sehingga kontribusi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Dkk (2025) yang menyatakan bahwa indek pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2.5 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Setiap pertambahan lonjakan jumlah penduduk dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Pernyataan dalam Teori Malthus perkembangan ekonomi dapat didukung dengan pertambahan jumlah penduduk apabila terjadi pertambahan jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan barang dan jasa. Apabila jumlah tersebut terus meningkat dapat menggerakkan nilai dari pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyan dan Ladi (2021) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel belanja modal, tenaga kerja, dan jumlah penduduk IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2019-2023. Pengaruh yang diberikan variabel elanja modal, tenaga kerja dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 94,90 %. Sedangkan sisanya sebesar 5,10% dijelaskan oleh variabel lain
2. Secara parsial variabel belanja modal tidak berpengaruh terahadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja, IPM dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan eknomi karena nilai t hitung > ttabel

5.2 Saran

Beberapa saran yang di tujukan bagi instansi terkait dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian, serta saran bagi peneliti dan akademis dengan maksud dapat meningkatkan penelitian khusus nya di bidang ekonomi pembangunan antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahawa secara simultan belanja modal, tenaga kerja, IPM dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Sedangkan secara parsial belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, IPM dan Jumlah Penduduk beperngaruh terhadap pertumbuhan eknomi

2. Untuk lebih memperdalam kajian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya menambah variabel lainya yang dianggap mempengaruhi variabel harga saham, menambah jumlah objek penelitian agar kajian penelitian yang di hasilkan mencakup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2014) *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Adriani, E., & Handayani, S. I. (2017). Pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah Kabuparen Merangin. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 8(2), 1-6.

A Zulkarnain, D. et al. (2018), Analysis of IFE, EFE and QSPM matrix on business development strategy, series earth and Environmental Science 126, 10.1088/1755-1315/126/1/012062

Boediono. (1999). Teori Pertumbuhan Ekonomi, seri Sinopsisi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta.

Caraka, R. E. (2017). Spatial Data Panel. Jawa Timur: Wade Group.

Herinoto, Rachmad, M. R., & Zulfanetti. (2021). Faktor penentu indeks pembangunan manusia dan hubungannya dengan belanja infrastruktur serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota Provinsi Jambi. 16(2), 343–358.

Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3), 1–17.

Melani, D., Lukis, J., Sari, F., & Retno, R. R. (2020). Determinan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan wilayah induk dan pemekaran di kawasan timur Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 23(2), 263–284.

Monada, F. E. P. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Oki (Studi Kasus : 10 Negara Anggota Oki). Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 5(1), 680– 689. https://doi.org/: https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.576

Mukarramah, Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. 3(2), 105–117.

Ollyviana, S. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja Yang Bekerja, Tamatan SLTA dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2014. Universitas Negeri Semarang, 1–106. https://lib.unnes.ac.id/26632/1/4112313021.pdf

Pratowo, nur isa. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jurnal Studi Ekonomi Indonesia, 15–31.

Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2022). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. Jurnal Paradigma Ekonomika, 14(2), 55–66. https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948

Syekh, Saiyid (2019). Pengantar Ekonomi Makro. Ciputat. Gaung Persada Press Group

Sukirno, S. (2016). Makroekonomi Modern. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. In *Jakarta: PT Raja Grafindo persada*. PT Raja Grafindo persada.

Suriadi, M. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wojo.

Sujarweni, V. wiratn. (2020). metodologi penelitian bisnis & ekonomi. Yohyakarta: Pustaka Baru

Suryanto, D. (2011). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008.

Suriadi, M. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wojo.

Sinta Dewi, H. (2021). Pengaruh Infrastruktur Jalan, Air, Dan Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Indonesia Tahun 2015-2019.

Siwu, H. F. D. (2019). Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 19(3), 1–11. https://doi.org/10.35794/jpekd.16464.19.3.2017

Sianturi, R. N. (2021). Strategi Pengembangan Tanaman Bahan Makanan Dengan Pendekatan Tipologi Klassen Di Kabupaten Muaro Jambi. https://repository.unja.ac.id/26509/

Wandi Saputra Ali & Herman S.Soegoto. (2020). Studi Kelayakan dan Business Plan Ali Bakri Cake & Drinks, ISSN 2460-089X, Vol.02, No.01

LAMPIRAN I
DATA PENELITIAN

Daerah	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
Kerinci	2019	294,611	119,958	70.03	4.23	4.23
	2020	159,734	127,187	70.59	3.81	3.81
	2021	176,683	130,965	70.95	3.89	3.89
	2022	138,624	136,320	71.21	4.43	4.43
	2023	144,193	137,302	71.45	5.73	5.73
Merangin	2019	211,188	186,863	68.30	4.25	4.25
	2020	208,241	190,731	68.81	0.78	0.78
	2021	229,728	192,138	69.07	5.24	5.24
	2022	294,674	193,723	69.19	5.72	5.72
	2023	251,430	186,400	69.53	5.28	5.28
Sarolangun	2019	218,170	134,967	69.03	4.26	4.26
	2020	215,169	141,752	69.41	-0.25	-0.25
	2021	414,970	137,204	69.72	6.61	6.61
	2022	247,728	143,965	69.86	6.73	6.73
	2023	164,762	136,619	70.25	4.02	4.02
Batanghari	2019	186,017	114,399	68.92	5.07	5.07
	2020	148,206	128,274	69.33	-0.43	-0.43
	2021	298,957	132,611	69.67	4.85	4.85
	2022	150,464	112,478	69.84	12.27	12.27
	2023	195,867	138,564	70.11	3.70	3.70
Muaro Jambi	2019	391,872	183,418	67.86	4.79	4.79
	2020	295,278	194,705	68.34	0.35	0.35
	2021	332,194	202,878	69.01	3.96	3.96
	2022	252,778	222,447	69.18	8.05	8.05
	2023	279,926	220,545	69.55	6.28	6.28
Tanjung jabung Timur	2019	194,063	112,079	62.61	4.21	4.21
	2020	322,956	119,896	63.32	-3.44	-3.44
	2021	338,872	115,517	63.92	0.14	0.14
	2022	249,225	119,088	64.43	0.57	0.57
	2023	273,272	117,848	64.91	2.17	2.17
Tanjung jabung Barat	2019	301,456	165,862	66.15	5.01	5.01
	2020	408,657	179,842	67.13	-0.29	-0.29
	2021	667,230	179,622	67.54	1.36	1.36
	2022	343,968	172,109	67.54	2.56	2.56
	2023	247,631	166,336	68.16	3.51	3.51
Tebo	2019	232,046	175,417	68.16	4.76	4.76

	2020	248,990	180,517	68.67	-0.03	-0.03
	2021	259,093	181,524	69.02	4.29	4.29
	2022	159,855	183,165	69.14	6.29	6.29
	2023	199,402	177,198	69.35	4.50	4.50
Bungo	2019	127,650	166,055	69.04	4.19	4.19
	2020	203,211	168,517	69.42	-0.48	-0.48
	2021	234,629	168,355	69.86	4.99	4.99
	2022	153,987	183,631	69.92	4.73	4.73
	2023	100,485	185,999	70.15	4.66	4.66
Kota Jambi	2019	386,025	283,575	76.74	4.73	4.73
	2020	469,333	265,205	77.41	-4.24	-4.24
	2021	432,100	262,974	78.26	4.13	4.13
	2022	444,351	276,359	78.73	5.38	5.38
	2023	742,653	285,317	79.12	6.61	6.61
Sungai Penuh	2019	168,865	40,982	73.75	5.01	5.01
	2020	194,683	42,377	74.67	-0.16	-0.16
	2021	176,535	43,052	75.36	3.67	3.67
	2022	134,644	42,225	75.42	4.44	4.44
	2023	151,942	50,136	75.70	4.92	4.92
rata-rata		263.077,69	159.221,67	70.05	3.67	3.67
standar deviasi		123399.3	56664.69	3.612624	122.408281	2.78619

Zcore (X1)	Zcore(X2)	Zcore (X3)	Zcore (X4)	Zcore (Y)
0.201252355	0.25553889	-0.6929125	-0.00583811	-0.7327341
0.050508859	-0.8374742	-0.5653375	0.149173881	-0.6379693
0.079221906	-0.7001233	-0.4986646	0.248824449	-0.6248983
0.273034971	-1.0085449	-0.4041613	0.320794303	-0.6085595
0.73962198	-0.963415	-0.3868313	0.387228015	-0.5987563
0.208430616	-0.4205025	0.48780515	-0.48471445	0.494307
-1.03699778	-0.4443843	0.55606635	-0.34354282	0.2100125
0.563754569	-0.2702584	0.58089663	-0.27157296	0.2230835
0.73603285	0.25604943	0.6088682	-0.23835611	0.1977585
0.578111093	-0.0943903	0.47963428	-0.14424168	0.3268347
0.212019747	-0.3639219	-0.4280386	-0.28264525	-0.2164292
-1.40667826	-0.3882413	-0.3082991	-0.17745854	-0.3128279
1.055465494	1.23090132	-0.3885607	-0.09164833	-0.2842351
1.098535064	-0.1243905	-0.2692448	-0.05289533	-0.2474729
0.125880607	-0.7967284	-0.3988846	0.055059455	-0.2139784
0.502739345	-0.6244826	-0.7910159	-0.31309403	-0.4533413
-1.47128262	-0.9308945	-0.5461545	-0.19960311	-0.2180631
0.423778467	0.2907579	-0.4696165	-0.10548868	-0.1772162
3.086913549	-0.9125962	-0.8249171	-0.05843147	-0.1241152
0.01102842	-0.5446604	-0.3645599	0.016306457	-0.1281999
0.402243682	1.04372029	0.42700891	-0.60650959	0.9395383
-1.19133041	0.26094411	0.62619821	-0.47364217	0.6013259
0.104345822	0.56010312	0.77043266	-0.28818139	0.640539
1.572300335	-0.0834664	1.11578	-0.24112418	0.6895553
0.937024177	0.13653493	1.08221412	-0.13870554	0.7385715
0.194074093	-0.5592796	-0.8319585	-2.05974704	-0.8855016
-2.551611	0.48524043	-0.6940067	-1.86321398	-0.8054416
-1.26670216	0.61422014	-0.7712858	-1.6971297	-0.7891029
-1.11236953	-0.1122591	-0.708266	-1.55595806	-0.7858351
-0.5381086	0.0826124	-0.7301491	-1.42309064	-0.7490729
0.48120456	0.31100924	0.11718633	-1.07984979	0.044991
-1.42103478	1.17974218	0.36390083	-0.8085788	-0.0889868
-0.8288282	3.27515996	0.36001834	-0.69508788	-0.0636618
-0.3981325	0.65551698	0.22743136	-0.69508788	-0.0318012
-0.05716507	-0.1251765	0.12555133	-0.52346745	0.0172151
0.391476289	-0.2514739	0.28580987	-0.52346745	0.2132803
-1.32771738	-0.1141635	0.37581301	-0.38229582	0.0760347
0.22278714	-0.032291	0.39358421	-0.28541332	0.1021767

0.940613307	-0.8364936	0.42254405	-0.25219646	0.1340373
0.298158887	-0.5160136	0.31724037	-0.19406696	0.1830536
0.186895831	-1.0974757	0.12059234	-0.27987718	0.3791187
-1.48922827	-0.4851463	0.16404091	-0.17469047	0.2778184
0.474026298	-0.2305418	0.16118199	-0.05289533	0.3170314
0.380708897	-0.8840466	0.43076786	-0.0362869	0.3668647
0.355584981	-1.3176148	0.47255756	0.027378742	0.3921897
0.380708897	0.99633751	2.19454705	1.851537751	2.2572596
-2.83874147	1.67144691	1.87035927	2.036998531	2.2695137
0.165361046	1.36971901	1.83098731	2.272284594	2.31853
0.614002401	1.46899837	2.06720143	2.402383947	2.3789834
1.055465494	3.88637109	2.2252893	2.510338729	2.4459724
0.48120456	-0.7634786	-2.0866553	1.023884422	-1.9401688
-1.37437608	-0.5542553	-2.0620368	1.278546985	-1.8936033
0.000261028	-0.7013226	-2.0501246	1.469543907	-1.8838001
0.276624102	-1.0407979	-2.0647192	1.486152335	-1.8723629
0.448902382	-0.9006188	-1.9251085	1.563658333	-1.8674613

LAMPIRAN II

HASIL PENGUJIAN SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22874574
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.054
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.889E-11	.032		.000	1.000		
	X1	.015	.033	.015	.446	.658	.917	1.091
	X2	.018	.040	.018	4.447	.000	.637	1.569
	X3	.932	.040	.932	23.576	.000	.658	1.521
	X4	.113	.034	.113	3.357	.002	.906	1.104

a. Dependent Variable: Y

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.11234
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	29
Z	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.890

a. Median

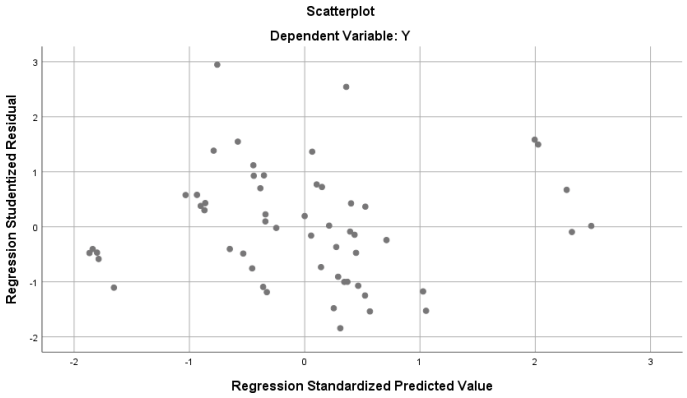

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.174	4	13.044	230.817	.000[b]
	Residual	2.826	50	.057		
	Total	55.000	54			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2						

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974[a]	.949	.945	.23772	.777
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Lampiran III
TABEL F dan T

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94		1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93		1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93		1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88		1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88		1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88		1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87		1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87		1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87		1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87		1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86		1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86		1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86		1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86		1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85		1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85		1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85		1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85		1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84		1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84		1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84		1.79

Tabel t

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526